

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Pembelajaran *Sunding Tongkeng* Manggarai yang dilaksanakan di PGSD STKIP Santo Paulus Ruteng memberi kontribusi positif bagi mahasiswa peserta sampel penelitian dan lembaga STKIP Santo Paulus Ruteng. Penelitian pengembangan model pembelajaran *Sunding Tongkeng* Manggarai yang dilakukan peneliti, mengacu pada dua hal pokok yaitu tekstual dan kontekstual *Sunding Tongkeng*. Bertolak dari dua hal yang disebutkan tadi, pembelajaran *Sunding Tongkeng* membawa pengaruh terhadap peningkatan kompetensi diri mahasiswa sampel penelitian. Peningkatan kompetensi diri mahasiswa sampel penelitian, dapat dilihat pada kemampuan mereka dalam memainkan dan memahami kontekstual *Sunding Tongkeng* sebagai salah satu kesenian musik atau alat musik tradisional yang berada di daerah Manggarai.

Peningkatan kompetensi diri mahasiswa dalam pembelajaran *Sunding Tongkeng* Manggarai ini, diperoleh melalui tahap-tahap pembelajaran, yaitu lima pertemuan pada siklus pertama dan dua pertemuan pada siklus kedua. Di samping itu, untuk mengetahui kontekstual *Sunding Tongkeng*, pembelajaran dilakukan juga dengan metode studi wisata ke budayawan dan pemain *Sunding Tongkeng*, kemudian diakhiri dengan melakukan pementasan *Sunding Tongkeng*.

Hasil yang dicapai dari pembelajaran *Sunding Tongkeng*, diperoleh atas kerjasama yang baik antara tiga komponen yaitu peneliti, mahasiswa sampel penelitian, dan observer. Kerjasama ketiga komponen ini kemudian menghasilkan beberapa poin penting dalam mempelajari *Sunding Tongkeng* Yaitu; 1). Belajar *Sunding Tongkeng* diawali dengan eksplorasi ritme, 2). Melatih tangga nada dan

memperkenalkan bagian-bagian *Sunding Tongkeng*, 3). Memainkan lagu sederhana dengan dianalisis motif lagunya terlebih dahulu, 4). Materi dan metode pembelajaran *Sunding Tongkeng*, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sampel penelitian dan visi misi lembaga, 5). Membuat lagu sederhana yang dibuat sendiri oleh peserta pembelajaran *Sunding Tongkeng*, 6). Melakukan studi karya wisata ke pemain atau pembuat *Sunding Tongkeng*, dan budayawan, 7). Mengkolaborasi *Sunding Tongkeng* dengan iringan alat musik lain seperti, gitar, mbetung, keyboard atau alat musik harmonis lainnya, 8). Sebelum memainkan lagu, terlebih dahulu dinyanyikan sambil membuka nada pada *Sunding Tongkeng*, 9). Memberi motivasi dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, dengan memainkan lagu rohani menggunakan *Sunding Tongkeng*, 10). Melakukan pentas *Sunding Tongkeng*.

Keberhasilan pembelajaran *Sunding Tongkeng* di PGSD STKIP Santo Paulus Ruteng, memperoleh sebuah perubahan model pembelajaran yang signifikan. Perubahan model ini nampak pada proses kegiatan pembelajaran, sebagai konsekuensi logis dari desain model pembelajaran yaitu konstruk model dan konten model. Kedua hal ini terjabar dalam bentuk rancangan model pembelajaran *Sunding Tongkeng* terdiri dari; a) desain tujuan/kompetensi dan materi pembelajaran, b) desain strategi pembelajaran, dan c) desain evaluasi pembelajaran. Pada konten model terwujud dalam bentuk mahasiswa mampu memainkan *Sunding Tongkeng* dari materi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pembelajaran *Sunding Tongkeng* berpusat pada peserta didik dengan penekanan sensitivitas dan keterampilan memainkan *Sunding Tongkeng* dicapai melalui eksplorasi, evaluasi diri oleh mahasiswa dan uji petik kerja (penilaian unjuk kerja).

Perubahan model pembelajaran *Sunding Tongkeng* ini, diawali dengan pengenalan konsep, pengembangan kemampuan bermain, dan penyajian. Dari penganalan konsep, kemudian peserta memahami konsep pembelajaran *Sunding*

*Tongkeng*. Dalam pengembangan kemampuan bermain, peserta dapat memainkan *Sunding Tongkeng* dengan kemampuan teknik bermain, dan menciptakan komposisi musik *Sunding Tongkeng* dengan dikolaborasikan bersama alat musik lain. Untuk perubahan penyajian *Sunding Tongkeng*, dari yang tadinya hanya di dalam kelas pembelajaran, peserta melakukan penyajian *Sunding Tongkeng* disaksikan oleh khalayak umum, dan berkolaborasi dengan seniman daerah Manggarai.

## 5.2 REKOMENDASI

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak, di antaranya adalah:

### 1. Seniman dan Akademisi Seni

Banyak hal yang dapat dilakukan seniman dan akademisi seni dalam melestarikan, mengembangkan dan menjaga kesenian tradisi dari setiap etnis. Salah satu langkah yang dapat dibuat adalah dengan melakukan pembinaan dan pengajaran seni-seni tersebut pada generasi budaya masyarakat di mana kesenian itu hidup dan bertumbuh. Seperti halnya pembelajaran *Sunding Tongkeng* yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa sampel penelitian di PGSD STKIP Santo Paulus Ruteng, sebagai bentuk nyata dalam melestarikan, mengembangkan dan menjaga kesenian musik Manggarai, lebih khusus alat musik tradisi *Sunding Tongkeng*.

### 2. Mahasiswa Peserta Sampel Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperoleh pola pembelajaran *Sunding Tongkeng*, yang dapat meningkatkan kompetensi diri mahasiswa sampel penelitian, dalam bidang musik daerah Manggarai. Untuk itu pengalaman belajar yang diperoleh dan kemampuan tersebut, dianjurkan kepada peserta penelitian untuk meningkatkan kemampuan di bidang seni musik daerah Manggarai lainnya, dan

melanjutkan pembelajaran musik daerah Manggarai kepada peserta didik atau siswa.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pikiran dalam rangka peningkatan kompetensi bagi komponen lembaga pendidikan, khususnya guru dibidang seni musik dan siswa. Materi dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran *Sunding Tongkeng* bagi lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Manggarai, atau dapat dijadikan contoh bagi pembelajaran seni musik lainnya yang terdapat dalam kebudayaan Manggarai.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki keterbatasan dan kekurangan di sana-sini, maka diharapkan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang *Sunding Tongkeng* dapat mengkaji *Sunding Tongkeng* ini dari aspek berbeda, dan dapat mengembangkan pola atau model pembelajaran *Sunding Tongkeng*.